

BAB II

LANDASAN TEORI

1. INFORMASI AKUNTANSI

1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam buku yang ditulis oleh Smith-Skousen, *Accounting Principles Board (APB)* dari *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang satuan-satuan ekonomis yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis - dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis di antara berbagai tindakan alternatif(1988:p.2).

Sedangkan menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut (Kam,1990:p.36).

Pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dilakukan melalui laporan keuangan (Niswonger, 1992 :p. 25).

1.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Interpretasi terhadap laporan keuangan sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan (Mardiasmo,1990:p.4&5) meliputi:

- a. Pihak intern perusahaan yaitu manajemen.

Manajemen memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar penyusunan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat pula bagi manajemen untuk mengevaluasi hasil kerja dari masing-masing bagian atau karyawan perusahaan.

- b. Pihak ekstern perusahaan, yang diantaranya terdiri dari:

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sehubungan dengan investasi atau setoran modalnya. Informasi tersebut bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama ini serta prospek hasil usahanya di masa yang akan datang sebagai dasar bagi penentuan kebijaksanaan investasi modalnya untuk masa yang akan datang.

2. Kreditur maupun calon kreditur

Kreditur maupun calon kreditur memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian kreditur dapat mengetahui apakah pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan tersebut terjamin keamanannya. Bagi calon kreditur sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan, terlebih dahulu harus melakukan analisa terhadap data keuangan perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

3. Pemerintah.

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi untuk keperluan pemungutan pajak. Perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan oleh pemerintah untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Investor

Investor dalam menginvestasikan modalnya memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampu-labaan perusahaan. Apabila posisi keuangan perusahaan itu sehat maka investor mungkin akan menanamkan uangnya pada perusahaan dengan cara membeli saham.

Baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan tersebut memerlukan laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi yang akan mereka lakukan.

2. LAPORAN KEUANGAN

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang utama untuk perseroan adalah laporan rugi laba, laporan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas (Niswonger,1992:p.25).

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam *Concept Statement* No. 1 menyatakan bahwa tujuan dasar dari laporan keuangan eksternal adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor yang sudah ada maupun investor potensial serta kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan serupa lainnya yang rasional (Kam,1990:p.47).

2.2 BenUik Laporan Keuangan

2.2.1 Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban suatu perusahaan selama periode tertentu (Niswonger,1992:p.25).

S.Munawir (1995:26) mendefinisikan laporan laba-rugi sebagai berikut:

"Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu."

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang terpenting karena mencerminkan kegagalan atau keberhasilan suatu usaha bisnis dalam mencapai salah satu tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan (*profit*) atau laba bersih (*net income*). Laba bersih terjadi jika pendapatan yang diperoleh suatu usaha bisnis melebihi beban yang dikeluarkan. Sebaliknya jika beban yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang diperoleh maka akan dihasilkan rugi bersih (Larson, 1989:p.1 1).

Laporan laba-rugi biasanya disusun dengan akuntansi dasar akrual (*accrual basis*) yang mengakui pendapatan pada saat hal itu dihasilkan dan mengakui beban pada periode hal itu terjadi, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pengeluaran kas.

2.2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu (Niswonger,1992:p.25).

Laporan arus kas melaporkan nilai bersih arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Selain itu juga menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari masing-masing aktivitas tersebut (Stickney,1990:p.17).

Menurut *FASB* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.5* (Belkaoui,1992:p.418)., laporan aliran kas harus dapat menyediakan informasi yang berguna mengenai:

- a. Suatu aktivitas dalam kas melalui pembayaran hutang, pembagian deviden, atau investasi kembali untuk menjaga atau memperluas kapasitas operasi;
- b. Aktivitas keuangannya, baik hutang maupun modal;
- c. Kegiatan investasi atau penggunaan kas. Selain itu juga termasuk penyediaan informasi mengenai pemasukan kas dan pembayaran/pengeluaran.

Dalam *Statement No. 95* (Belkaoui,1992:p.418) dijelaskan bahwa laporan aliran kasjika digunakan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain harus dapat membantu investor, kreditor, dan yang lainnya untuk:

- a. Menganalisa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan positif *net cashflow* di masa yang akan datang;
- b. Menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi obligasinya, membayar deviden dan kebutuhan keuangannya;
- c. Menganalisa perbedaan di antara *net income* dalam hubungannya dengan penerimaan dengan pembayaran;
- d. Menganalisa efek pada posisi perusahaan dalam hubungannya dengan investasi kas dan non kas serta transaksi pembayaran sepanjang periode tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan akuntansi dasar kas (*cash basis*) dimana pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas dibayarkan.

2.2 .3 Neraca

Menurut S. Munawir, AK (1995:p.13), "Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu".

Sedangkan menurut Wasis (1992:p.106), "Neraca adalah daftar yang memuat posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana satu sisi tertulis susunan harta, dan sisi yang lain tertulis susunan modal".

Neraca, juga disebut sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan tentang sumber daya (harta), kewajiban (hutang), dan

tuntutan-tuntutan pemilikan residual atas sumber daya perusahaan (kekayaan pemilik) pada suatu saat tertentu. Dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur ini, para investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya dapat menaksir likuiditas perusahaan yaitu kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan solvensi, yaitu kemampuannya untuk membayar hutang lancar dan jangka panjang pada saat jatuh temponya (Smith-Skousen,1988:p.149).

2.2.4 Laporan Laba Ditahan

Laporan laba ditahan adalah suatu laporan perusahaan perseroan yang mengikhtisarkan perubahan laba ditahan selama jangka waktu tertentu. Laba yang ditahan adalah laba bersih yang ditahan dalam perseroan (Niswonger,1992:p.739).

Dalam perusahaan perseroan, penekanan dalam pelaporan perubahan modal pemegang saham (pemilik) adalah pada perubahan dalam laba ditahan. Jadi perubahan laba ditahan yang telah tejadi selama satu periode dilaporkan dalam laporan laba ditahan (Niswonger,1992:p.30).

Laba atau rugi usaha tidak mempengaruhi jumlah modal saham, melainkan berpengaruh pada laba yang ditahan. Disamping laba atau rugi usaha, laba yang ditahan berubah karena pembayaran deviden kepada pemegang saham (Mardiasmo,1990:p.43)

3. LABA AKUNTANSI

Laba akuntansi seperti yang didefinisikan pada *Statement of Financial Accounting Standard (SFASJ No.95 tentang Statement of Cash Flow* dan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang Laporan Arus Kas adalah laba bersih setelah pajak.

Laporan laba-rugi biasanya terdiri dari beberapa seksi yang membentuk laba bersih untuk periode yang bersangkutan. Semua unsur laba, kecuali untuk penyesuaian-penyesuaian periode yang lalu, disertakan di dalamnya Kategori-kategori utama yang dicantumkan dalam seksi operasi normal adalah: (1) pendapatan penjualan barang dan jasa; (2) harga pokok penjualan dan biaya-biaya penyediaan jasa-jasa; (3) biaya-biaya operasi; (4) pos-pos pendapatan dan biaya lain-lain; (5) keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian; (6) pajak penghasilan relatif atas laba dari operasi normal. Komponen-komponen laba lainnya yang nampak dalam jumlah yang bersih setelah dikurangi pajak dilaporkan dalam seksi-seksi tambahan perhitungan laba-rugi, tergantung pada keadaan masing-masing (Smith-Skousen,1988:p.128).

4. ARUS KAS

Menurut PSAK No. 2 tentang "Laporan Arus Kas", arus kas adalah aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi tertentu. Arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah

arus kas yang timbul karena adanya peminjaman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau sebaliknya pemberhentian dari (a) surat-surat berharga yang bukan merupakan ekuivalen kas dan (b) aktiva produktif dan peminjaman serta pengumpulan piutang. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang terjadi karena adanya kegiatan peminjaman dari kreditor dan pembayaran kembali hutang tersebut, perolehan sumber daya yang berasal dari pemilik dan pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik (Naimah,2000:p.73).

Menurut Stickney, komponen laporan arus kas dapat dijelaskan seperti pada gambar 2.1.

5. HARGA SAHAM

5.1 Perubahan Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai suatu saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh perubahan penilaian masyarakat terhadap nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan harga saham di pasar modal diantaranya kondisi perekonomian suatu negara, situasi politik, kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan kondisi perekonomian atau *performance* perusahaan yang

menerbitkan surat berharga itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi naik-turunnya harga saham.

Gambar 2.1
Komponen Laporan Arus Kas

Aktivitas Operasional	Kas yang diterima dari penjualan barang dan jasa	-	Kas yang dikeluarkan untuk operasi barang dan jasa	Arus kas dari aktivitas operasi
				+/-
Aktivitas Investasi	Kas yang diterima dari penjualan investasi dan property, tanah dan peralatan.	-	Kas yang dikeluarkan untuk akuisisi dari investasi dan property, tanah dan peralatan	Arus kas dari aktivitas investasi
				+/-
Aktivitas Pendanaan	Kas yang diterima dari penerbitan saham atau obligasi	-	Kas yang dikeluarkan untuk pembayaran dividen dan reakuisisi dari saham atau obligasi	Arus kas dari aktivitas pendanaan
				=
				Perubahan bersih terhadap kas untuk periode yang bersangkutan

Sumber : Stickney (1990:p.18)

Menurut Asril Sitompul, harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu kebijakan dividen perusahaan, nilai buku dari aset dan bisnis perusahaan, arus kas perusahaan dan tingkat laba yang dicapai perusahaan (1996:p. 175).

5.2 Pendekatan Dalam Penilaian Saham

Pendekatan dalam penilaian saham dapat dibedakan menjadi 2 seperti yang dikemukakan oleh Amling (1991 :p. 12), yaitu:

- a. Pendekatan analisa fundamental
- b. Pendekatan analisa teknikal

5.2.1 Pendekatan Analisa Fundamental

Setiap saham memiliki nilai intrinsik. Analisa Fundamental mencoba untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik adalah nilai yang menurut pertimbangan investasi merupakan nilai riil dari saham-saham tersebut. Investor mencoba untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan mempertimbangkan unsur-unsur fundamental seperti laba, dividen dan aktiva. Nilai intrinsik suatu saham adalah nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi nilai dividen dan laba di masa yang akan datang (Amling, 1991:p.12).

Analisa fundamental mempercayai bahwa pasar menggunakan dasar logika sebesar 90% dan psikologis sebesar 10%, artinya: analisa ini lebih mengandalkan perhitungan ilmiah berdasarkan rumusan matematis yang telah diakui kebenarannya oleh masyarakat ilmiah (para analis pasar modal) sehingga memiliki bukti-bukti ilmiah, dengan demikian hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat obyektif serta konsisten (Malkiel,1996:p.117).

Perubahan harga pasar saham secara analisa fundamental menurut pakar yang menganut analisa fundamental ditentukan oleh keadaan internal emiten yang bersangkutan dalam menghasilkan laba dimasa-masa yang akan datang.

Pengertian dari analisa fundamental menurut Justarina Nai Borhu adalah suatu analisa yang dilakukan dan ditujukan pada aspek-aspek yang fundamental dari suatu perusahaan yang terjun ke pasar modal. Pendekatan analisa ini menekankan pada harga atau nilai suatu saham yang didasarkan pada tingkat pendapatan (*return*, yaitu deviden dan laba perusahaan) yang akan diperoleh dari saham tersebut (1991: p. 84).

Menurut Gerald (1994:p.1093), beberapa metode penilaian terhadap harga saham yang digunakan oleh aliran fundamental:

a. Metode nilai tunai deviden

Harga saham saat ini merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang, dalam bentuk deviden.

b. Metode nilai tunai laba

Harga wajar saham bisa dihitung melalui nilai sekarang dari laba per lembar saham perusahaan yang diharapkan.

c. Metode kekayaan bersih

Dalam metode ini, nilai saham adalah sebesar nilai buku saham tersebut. Nilai buku per lembar saham adalah jumlah seluruh modal saham biasa perusahaan, agio saham dan akumulasi laba ditahan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, atau bisa juga dinyatakan bahwa harga saham yang diharapkan berdasarkan kekayaan bersih perusahaan (*net asset*) dibagi jumlah saham yang beredar.

5.2.2 Pendekatan Aualisa Teknikal

Analisa Teknikal mendasarkan pada anggapan bahwa harga saham ditentukan oleh besarnya penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Untuk menetapkan estimasi harga saham, metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu.

Beberapa asumsi yang dikemukakan oleh Robert dalam buku Frank K. Reilly (1989:p.658) yaitu:

- a. Harga pasar ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan
- b. Penawaran dan permintaan dipengaruhi banyak faktor, baik rasional maupun irasional.
- c. Tidak mempedulikan fluktuasi kecil dalam pasar, harga dari surat-surat berharga cenderung mengikuti tren tertentu yang bertahan dalam jangka waktu yang relatif panjang.
- d. Perubahan dalam tren disebabkan karena adanya perubahan hubungan permintaan dan penawaran.

Dalam praktek, analisa teknikal cocok untuk investasi jangka pendek, yaitu periode bulanan ataupun kurang dari 1 bulan. Analisa ini juga baik untuk jangka waktu tertentu, kapan harus menjual atau membeli saham, tetapi tidak menjamin perusahaan yang sahamnya telah dibeli atau dijual investor dalam posisi keuangan yang baik atau buruk

6. KANDUNGAN INFORMASI LABA AKUNTANSI

Istilah kandungan informasi (*information content*) digunakan oleh Ball dan Brown (1968) untuk menunjukkan hubungan antara laba tahunan dan *abnormal rate of return* tahunan (Naimah,2000:p.72).

Beaver (1968) menggunakan *variance abnormal return* sebagai ukuran kandungan informasi pengumuman laba tahunan. Jika pengumuman laba menyampaikan informasi pada pasar modal, maka akan menyebabkan perubahan harga (Naimah,2000:p.72).

Harga sekarang dari suatu saham mencerminkan harapan pasar terhadap pendapatan yang akan diperolehnya (Fischer, 1983:p. 134). Fischer juga menyatakan bahwa jika pendapatan yang diperoleh melebihi pendapatan yang diharapkan, harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada pendapatan yang diharapkan, harga saham akan turun.

Beavert, Clarke, dan Wright (1979) menguji hubungan antara laba yang tidak diharapkan dengan tingkat *abnormal return*. Beaver, Lambert, dan Morse (1980) meregresi perubahan prosentase dalam harga terhadap perubahan prosentase dalam laba per saham. Tampak dalam kedua penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat *abnormal return* dan laba tahunan yang tidak diharapkan (Naimah, 2000:p.72).

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham untuk periode tertentu berhubungan dengan tanda maupun besarnya laba yang tidak diharapkan untuk periode tersebut. Berdasarkan hipotesis pasar efisien, bukti ini konsisten bahwa laba akuntansi mencerminkan faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham.

7. KANDUNGAN INFORMASI ARUS KAS

Menurut the *FASB* di dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, segala informasi mengenai aliran kas atau aliran dana lainnya harus dapat digunakan untuk mengetahui operasi perusahaan, mengevaluasi aktivitas keuangannya, menghitung *liquidity* dan *solvency* perusahaan, menjelaskan informasi pendapatan (Belkaoui,1992:p.418).

FASB dalam *Statement* No. 95 percaya bahwa perhitungan pasar untuk keberhasilan ekspektasi perusahaan dalam menghasilkan aliran kas yang baik mempengaruhi harga pasar relatif sahamnya meskipun tingkat harga pasar saham dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, seperti kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, faktor psikologi pasar, dan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan perusahaan (Belkaoui,1992:p.418).

Livnat dan Zarowin (1990) menguji kandungan informasi komponen arus kas seperti yang direkomendasikan oleh *SFAS* No. 95 dan mereka menemukan bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *abnormal return* saham dibandingkan dengan hubungan total arus kas dengan *abnormal return* saham (Naimah,2000:p.73).

Zaki Baridwan (1997) menemukan bahwa pengungkapan informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan. Selain itu dalam penelitian Nur Fadjrih Asyik (1999) menunjukkan bahwa informasi arus kas berguna bagi para investor (Naimah,2000:p.73).

8. KANDUNGAN INFORMASITAMBAHAN VERSUS ARUS KAS

Sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan kandungan informasi arus kas selalu dibandingkan dengan kandungan informasi laba akuntansi (laba akrual). Dalam jurnal yang ditulis oleh Zahroh Naimah (2000:p.73), Raybum (1986) menguji hubungan arus kas operasi dan akrual dengan imbalan sekuritas, hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara arus kas operasi dan akrual keseluruhan dengan *abnormal return*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bowen, Burgstahler, dan Daley (1987) menemukan bukti adanya peran akrual (yaitu laba dan modal kerja dari operasi) dan ukuran arus kas dalam model yang menjelaskan perilaku harga sekuritas.

9. HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

Menurut *American Institut of Certified Public Accountant* atau AICPA (1973), tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earnings power*) (Naimah,2000:71). Pemyataan ini menimbulkan harapan tentang masa yang akan datang yang berhubungan dengan arus kas (*cashflow*) bagi investor serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut AICPA kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan kas. Investor akan

menggunakan komponen arus kas dan laba untuk membentuk suatu dasar bagi pembelian saham, disamping harga saham itu sendiri. Hal ini disebabkan karena harga saham mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (kas) dan kemampuan untuk membayar deviden.

10. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



11. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan harga saham.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas investasi dengan harga saham.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas pendanaan dengan harga saham.
6. Laba akuntansi dan total arus kas secara signifikan bersama - sama mempengaruhi harga saham.
7. Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara signifikan bersama - sama mempengaruhi harga saham.